

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, KOMPETENSI PROFESIONAL,
KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL
TERHADAP KINERJA GURU MA DARUSSALAM
KATIMOH KEDAMEAN GRESIK**

M. Hasan Mu'arif

mi.mabadie219@gmail.com

MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of pedagogic competence, professional competence, personal competence and social competence on the performance of MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik teachers. A quantitative approach was used in this study with a population of 31 people. The entire population is used as a research sample, hereinafter referred to as the respondent. The results showed that pedagogic competence had a significant effect on teacher performance in MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik, professional had a significant effect on teacher performance in MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik, personality competence had a significant effect on teacher performance in MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik, pedagogic competence had a significant effect on teacher performance in MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. Pedagogic competence, professional competence, personal competence and social competence simultaneously have a significant effect on the performance of MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik teachers.

Keywords: *teacher performance, pedagogic competence, professional competence, personal competence, social competence.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan populasi sebanyak 31 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yang selanjutnya disebut responden. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik, profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik, kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik, kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik.

Kata kunci: kinerja guru, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.

PENDAHULUAN

Salah satu pengertian kinerja adalah yang diupayakan melalui prestasi kerja guna menghasilkan keluaran tertentu pada waktu yang telah ditentukan. Eksekusi yang hebat adalah tahap menuju pencapaian tujuan hierarkis. Kinerja guru dapat diukur dengan seberapa baik mereka melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai guru dan sebagai administrator untuk pelatihan dan evaluasi yang berkaitan dengan pengajaran, medis, dan pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pendidik harus tampak dalam latihan mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi pengalaman mengajar dan menumbuhkan, yang kekuatannya tergantung pada sikap kerja keras dan disiplin ahli instruktur.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan No. 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru: Tanggung jawab utama guru – pendidik profesional – adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Salah satu syarat bagi pendidik dalam Permen Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 adalah pendidik sebagai tenaga ahli harus memiliki keterampilan sebagai ahli pemeroleh meliputi kemampuan pendidikan, kemampuan cakup, kemampuan individu, dan kemampuan sosial. Peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh peningkatan kompetensi seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Karena tidak semua guru memiliki dan menguasai keempat kompetensi yang diharapkan, diperlukan seminar, pelatihan, MGMP, dan penelitian pendidikan untuk memberikan bimbingan dan pelatihan.

Berdasar latar belakang tersebut maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu untuk medeskripsikan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, DOI:<https://doi.org/10.37504/jmb.v6i3.533>

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. Kemudian untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial secara parsial terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. Selanjutnya untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial secara simultan terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik.

Beberapa investigasi masa lalu yang dapat mengukur hingga eksplorasi ini. Kajian “Pengaruh Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Sekolah Gugus 1 Kecamatan Cikande” oleh Asmin Supriyono (2017) adalah salah satu contohnya. Kemudian ada penelitian oleh Astrid Setianing Hartanti dan Tjutju Yuniarsih dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Pasundan 3 Bandung” (2018). Selain itu, ujian Wudung Simatupang dan Marto Silalahi (2019) berjudul 'Dampak Kemampuan pada Pameran Guru Menengah Penguasa Agung Pematangsiantar.'

Penelitian-penelitian terdahulu memfokuskan penelitian dari sebagian kompetensi dari empat kompetensi yang ada ditambah dengan variabel lainnya sehingga terdapat sejumlah keterbatasan pada penelitian tersebut. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan

kompetensi sosial terhadap kinerja guru. Sasaran dari penelitian ini adalah guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik.

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Guru

Kapasitas kerja yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional disebut sebagai kinerja guru. Kinerja dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran adalah kinerja yang dimaksud. Eksekusi pendidik dalam PP no. Menurut Pasal 14 Undang-Undang Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, standar kinerja guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalnya dinilai dengan tiga cara: 1) Penyusunan ilustrasi. (2) Melakukan pengalaman pendidikan yang berkualitas. (3) Mensurvei dan menilai hasil belajar.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam yang meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dalam permendiknas RI No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijabarkan tentang indikator kompetensi pedagogik pada guru SMA/MA yang meliputi: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. (6) Memfasilitasi

pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasar uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka bisa disusun hipotesis (H_1) : kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kompetensi Profesional

Prinsip Public Training pada Pasal 28 ayat (3) huruf c menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kecakapan ahli pendidik adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan dari atas ke bawah yang memberdayakannya untuk mengarahkan peserta didik memenuhi pedoman kemampuan yang ditetapkan dalam Norma Sekolah Umum. Sementara itu, Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Norma Kemampuan Skolastik dan Ketrampilan Pendidik menjelaskan tentang Petunjuk Kemampuan Proficient untuk instruktur SMA/MA yang meliputi : (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (2) Menguasai standar kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Berdasar uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka bisa disusun hipotesis (H_1) : kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian / kemampuan individu adalah kemampuan individu yang mencerminkan karakter yang kuat, mantap, berkembang, cerdas dan sah serta menjadi teladan bagi siswa dan memiliki pribadi yang bermartabat. Karakter instruktur memengaruhi kehidupan dan kebiasaan belajar siswanya. Yang dimaksud dengan karakter disini adalah menggabungkan informasi, kemampuan ideal dan cara pandang serta wawasan yang dimiliki seseorang tentang orang lain. Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Pedoman Kemampuan Keilmuan dan Keterampilan Pendidik menjelaskan tentang Petunjuk Kemampuan Karakter Bagi Instruktur SMA/MA yang meliputi (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Berdasar uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka bisa disusun hipotesis (H_1) : kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dalam Permendiknas RI No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijabarkan tentang indikator Kompetensi Sosial pada guru
DOI:<https://doi.org/10.37504/jmb.v6i3.533>

SMA/MA yang meliputi: (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Berdasar uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka bisa disusun hipotesis (H_1) : kompetensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksplanatori yang menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis, yakni menjelaskan pengaruh variabel bebas Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian) dan kompetensi sosial terhadap variabel tidak bebas Kinerja Guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MA Darussalam katimoho Kedamean Gresik sebanyak 31 guru sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 100 orang sehingga semua populasi diambil sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden penelitian diketahui guru jenis kelamin pria sebanyak 23 orang guru atau 74% dan jumlah guru wanita juga 8 orang atau 26%. Berdasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah umur 35 sampai 45 tahun sebanyak 16 guru atau 52%, sedangkan kelompok umur diatas 45 tahun menempati posisi ke dua dengan nilai 10 guru atau 32%. Selanjutnya kelompok umur dibawah 25 dengan hasil 5

orang guru atau 16%. Selanjutnya untuk Jenjang Pendidikan Guru yang paling banyak adalah Strata 1 (S-1) dengan jumlah 30 guru atau 97% sedangkan untuk Pasca Sarjana (S-2) sebanyak 1 guru atau 3%. Untuk guru yang sudah bersertifikasi sebanyak 21 guru atau 68% dan yang belum sertifikasi sebanyak 10 guru atau 32%.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2011)

untuk mendeteksi adanya *Multikolinieritas* dapat dilakukan dengan mencari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerancenya*. Jika VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari *Multikolinieritas*. Berdasarkan hasil uji *Multikolinieritas* variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kinerja guru pada tabel 2 diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini membuktikan bahwasanya tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel bebas.

Tabel 1
Hasil Uji *Multikolinieritas*
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,268	3,061		1,721	,037		
K.PEDAGOGIK	,938	,033	,952	3,827	,000	,908	1,101
K.PROFESIONAL	,137	,044	,101	3,121	,004	,782	1,279
K.KEPRIBADIAN	,063	,042	,043	3,005	,014	,976	1,025
K.SOSIAL	,035	,057	,019	3,069	,008	,847	1,181

a. Dependent Variable: KINERJAGURU

Sumber : pengolahan data statistik SPSS versi 22 (2020).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya. Menurut Ghazali (2011) dasar pengambilan uji heteroskedastisitas jika

nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji *Heteroskedastisitas* dengan menggunakan uji glejser pada variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dengan absolut residualnya pada tabel 3 diperoleh nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwasanya variabel bebas tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

Tabel 2
Hasil Uji *Heteroskedastisitas*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,013	1,607		1,875	,072		
K.PEDAGOGIK	-,002	,017	-,019	-,097	,924	,908	1,101
K.PROFESIONAL	-,028	,023	-,254	-1,213	,236	,782	1,279

K.KEPRIBADIAN	-.014	.022	-.116	-.621	.540	.976	1,025
K.SOSIAL	-.016	.030	-.108	-.537	.596	.847	1,181

a. Dependent Variable: abs_Res

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Menurut Ghazali (2011) tidak ada gejala autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara dua sampai (4-du) dimana nilai dua dapat dicari pada

distribusi nilai tabel *Durbin-Watson*. Berdasarkan hasil uji *autokorelasi* dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial pada tabel 4 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,013. Nilai ini berada diantara dua - (4-du) dengan nilai dua tabel sebesar 1,735.. Hal ini membuktikan bahwasanya variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial sebagai variabel bebas tidak terjadi *autokorelasi*.

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.979	.976	.712	2,013

a. Predictors: (Constant), K.SOSIAL, K.KEPRIBADIAN, K.PEDAGOGIK, K.PROFESIONAL

b. Dependent Variable: KINERJAGURU

Setelah melakukan uji asumsi klasik, tahapan berikutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda. Hasil uji hipotesis tersebut adalah :

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besar pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara parsial terhadap kinerja guru. Dasar

pengambilan keputusan uji t berdasarkan nilai signifikansinya. Menurut Ghazali (2011) jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui diantara variabel X yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel Y dengan melihat besar nilai signifikan yang paling kecil atau nilai t yang paling besar. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,268	3,061		1,721	,037		
K.PEDAGOGIK	,938	,033	,952	3,827	,000	,908	1,101
K.PROFESIONAL	,137	,044	,101	3,121	,004	,782	1,279
K.KEPRIBADIAN	,063	,042	,043	3,005	,014	,976	1,025
K.SOSIAL	,035	,057	,019	3,069	,008	,847	1,181

a. Dependent Variable: KINERJAGURU

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besar pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara simultan terhadap kinerja guru. Dasar

pengambilan keputusan uji F berdasarkan nilai signifikansinya. Menurut Ghazali (2011) jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 5
Hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	610,823	4	152,706	30,130	,000 ^b
Residual	13,177	26	,507		
Total	624,000	30			

a. Dependent Variable: KINERJAGURU

b. Predictors: (Constant), K.SOSIAL, K.KEPRIBADIAN, K.PEDAGOGIK, K.PROFESIONAL

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 diperoleh hasil nilai signifikan $< 0,05$ sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwasanya secara simultan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sedangkan besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) yang terlihat pada tabel 4 diperoleh hasil R Square sebesar 0,97 atau 97 %. Hal ini membuktikan bahwasanya secara simultan besar pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru MA darussalam katimoho Kedamean Gresik sebesar 97 % dan sisnya 3 % dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik.

Dengan mengetahui besar pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap kinerja guru sebagai variabel terikat (Y) dapat dijadikan dasar evaluasi kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik.

Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara parsial terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik

Dari data hasil uji t pada tabel 5 diketahui bahwasanya besar taraf signifikan dan t_{hitung} masing-masing variabel bebas (X) dengan nilai t_{tabel} untuk jumlah responden 31 orang sebesar 2,056 diperoleh hasil kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,827 > 2,056$. Hasil uji t ini juga menyatakan bahwasanya kompetensi pedagogik berpengaruh dominan terhadap kinerja guru MA Darussalam Kedamean Gresik. Dengan hasil penelitian ini diharapkan guru dan kepala sekolah sebagai manager madrasah memberikan prosentase lebih besr dalam peningkatan

kompetensi pedagogik tanpa menghilangkan peningkatan kompetensi lainnya seperti diklat, seminar, workshop, penelitian, dan lain-lain. Disamping itu juga, penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu diantaranya hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Supriyono (2017) dengan judul pengaruh kompetensi pedagogik, profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus Sekolah I Kecamatan Cikande yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekaligus berpengaruh dominan terhadap kinerja guru.

Kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,121 > 2,056$. Disamping itu juga, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartanti dan Yuanirsih (2018) dengan judul pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan di SMK Pasundan 3 Bandung yang menyatakan bahwa secara parsial kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. (3) Kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik dengan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,005 > 2,056$. Hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru juga didukung penelitian terdahulu diantaranya yang dilakukan oleh simatupang dan silahi (2019) dengan judul pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di SMA Sultan Agung Pematangsiantar yang mengatakan bahwa secara parsial kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (4) Kompetensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik dengan nilai signifikan $0,008$ atau $< 0,005$

DOI:<https://doi.org/10.37504/jmb.v6i3.533>

dan $t_{hitung} = 0,008$. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu diantaranya yang dilakukan oleh simatupang dan silahi (2019) dengan judul pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di SMA Sultan Agung Pematangsiantar yang mengatakan bahwa secara parsial kompetensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara simultan terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 30,130 > 2,73$ serta pengaruhnya dengan hasil uji R square sebesar 97 % dan 3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Penggambaran kemampuan tanggapan responden tentang pengaruh kemampuan instruktif, kemampuan cakap, kemampuan individu, kemampuan sosial dan kinerja instruktur Mama Darussalam Katimoho Kedamean Gresik menciptakan kemampuan normal yang umumnya sangat baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pemeriksaan informasi. Mengingat konsekuensi dari uji t pada kemampuan pendidikan, keterampilan mahir, keterampilan individu, kemampuan sosial, diperoleh nilai kritis $< 0,05$ seeta $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga keterampilan instruktif, keterampilan mahir, keterampilan individu, kemampuan sosial sampai batas tertentu secara mendasar mempengaruhi pemaparan pendidik MA Darussalam Katimoho Harmoni Gresik. Selain itu, keterampilan pendidikan sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidik.

Sedangkan hasil uji F kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. Besar pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik berdasarkan nilai R square (R²) adalah 97 % dan sisanya 3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghazali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, cetakan Keempat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hartanti dan Yuniarsih, 2018, Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan di SMK Pasundan 3 Bandung, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3 No. 1 Januari 2018
- Permendiknas nomor 16 tahun 2007
- Permendiknas RI No. 35 tahun 2010
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005
- Supriyono, Asmin, 2017, Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Sekolah 1 Kecamatan Cikande, *Jurnal Pendidikan* Vol. 18 No. 2, September 2017.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Simatupang dan silahi (2019) dengan judul pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di SMA Sultan Agung Pematangsiantar, *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, Vol 3 No 4, April 2019.